



PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2019)

Mochamad Ihza Prasena¹, Sri Zulaihati², Mardi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
E-mail: ihzaprasena@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari web www.idx.co.id. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, populasi penelitian sebesar 182 perusahaan dan sampel penelitian sebesar 48 perusahaan diseleksi menggunakan Teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur. Hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 9,1% sedangkan sisanya 90,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur

Abstract

The study used secondary data obtained from the web www.idx.co.id. The analysis used in this study was using multiple linear regressions used to examine the influence of independent variables on dependent variables, a study population of 182 companies and a research sample of 48 companies selected using purposive sampling techniques. The results showed that partially the cash turnover variable had an influence on profitability. Variables perputarn receivables have no influence on profitability and inventory turnover variables have an influence on profitability. Simultaneously variable cash turnover, receivable turnover and inventory turnover have an influence on the profitibility of manufacturing companies. The results of the determination coefficient test of 9.1% while the remaining 90.9% were explained by other variables not studied in the study.

Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability, Manufacturing Company

PENDAHULUAN

Pada dasarnya suatu perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur memiliki visi misi yang hendak dicapai. Dalam perusahaan terdapat berbagai macam tujuan, salah satunya yaitu mendapatkan laba atau keuntungan yang biasa disebut Profitabilitas. Bagi suatu perusahaan Profitabilitas adalah suatu hal yang penting. Menurut (Prihadi, 2019) profitabilitas yaitu salah satu upaya perusahaan dalam memperoleh keuntungan, pengukuran laba disesuaikan menurut kebutuhan laba tersebut. Fenomena yang berkaitan dengan profitabilitas yaitu dari PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), pada awal Q1 2018 terdapat peningkatan laba sebesar 5,56% yang sebelumnya laba yang dihasilkan sebesar Rp8,55 triliun meningkat sebesar Rp9,02 triliun.

Beban pokok pendapatan meningkat sebesar Rp7,37 triliun dari sebelumnya yaitu Rp6,48 triliun. Jumlah kas dan setara kas diakhir periode berjumlah Rp 106,94 triliun dari yang sebelumnya sebesar Rp511,48 miliar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) adanya kemajuan industri manufaktur besar dan sedang triwulan I tahun 2019 meningkat sebesar 4,45% (year-on-year) terhadap triwulan I tahun 2018. Peningkatan tersebut disebabkan adanya kenaikan tingkat produksi pada industri pakaian jadi, mengalami peningkatan yaitu 29,19%. Adapun yang mengalami penurunan tingkat produksi terbesar yaitu jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan, mengalami penurunan yakni 20,98%. Adanya kemajuan industri manufaktur besar dan sedang triwulan II tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,62 persen (year-on-year) terhadap triwulan II tahun 2018. Peningkatan tersebut disebabkan adanya kenaikan tingkat produksi industri pakaian jadi, mengalami peningkatan yaitu 25,79%. Adapun terdapat penurunan tingkat produksi yaitu industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya, mengalami penurunan yakni 21,46%.

. Menurut (Padmanegara, Irwansyah, Kasmadi, Padmanegara, & Irwansyah, 2020) Dalam perkembangannya tingkat daya beli dari konsumen merupakan faktor penting dalam perusahaan, untuk itu perusahaan memiliki kewajiban dalam menarik minat beli konsumen agar memperoleh laba yang maksimal. Menurut (Kasmi ketika perusahaan memperoleh laba yang maksimal, maka akan memudahkan perusahaan untuk meningkatkan mutu produk, kesejahteraan pemilik, dan kesejahteraan karyawannya.

Menurut (Darmawan, 2020) perusahaan menghasilkan laba dari operasinya, yaitu ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin). Pada kegiatan operasionalnya suatu perusahaan membutuhkan sumber daya salah satu yang terpenting yaitu modal kerja. Menurut (Kasmi, 2016) Modal kerja yaitu bagian penting dari kegiatan usaha perusahaan. Modal kerja itu sendiri terbagi atas, kas, piutang, persediaan, bank, obligasi, dan lainnya.

Menurut (Utari, Purwanti, & Prawironegoro, 2014) profitabilitas adalah salah satu usaha manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Ada berbagai macam laba yang dibagi menjadi 3 yaitu laba operasi, laba kotor, dan laba bersih. Lalu (Priyadi, 2019) profitabilitas merupakan salah satu usaha untuk memperoleh laba. Dalam pengertiannya tergantung dari kebutuhan dalam pengukuran laba tersebut. Lalu (Sirait, 2019) profitabilitas disebut juga sebagai rentabilitas yang merupakan kemampuan untuk memperoleh laba secara menyeluruh dan juga sebagai perubahan penjualan perusahaan menjadi keuntungan dan arus kas.

Menurut (Rokhmawati, 2016) profitabilitas adalah upaya untuk memperoleh keuntungan yang dimiliki perusahaan, yang kaitan dekatnya dengan penjualan, total aktiva, dan modal itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Salah satu pengaruh profitabilitas yaitu kas. Kemudian menurut (Harti, 2017) Kas merupakan aktiva yang dimiliki pada hampir semua penghasilan. Selanjutnya menurut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2017) Aset keuangan yang merupakan instrument keuangan disebut sebagai kas. Kas juga merupakan asset yang paling liquid yang merupakan media standar pertukaran dan dasar untuk mengukur dan mencatat item lainnya. Apabila penggunaan kas dilakukan se-efisien mungkin maka perputaran kas menjadi semakin baik, begitu juga sebaliknya jika penggunaan kas yang tidak efisien maka akan mengurangi keuntungan atau laba perusahaan dan akan menurunkan tingkat perputaran kas-nya. Menurut (Kuswadi, 2008) rasio ini memperlihatkan perputaran kas yang terjadi didalam suatu perusahaan, dalam mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengolah kas yang dihasilkan melalui pendapatan yang berasal dari penjualan yang terjadi baik secara tunai maupun non tunai. Berikut merupakan indikator dari perputaran kas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Cash Average}}$$

Menurut (Harti, 2017) dalam perusahaan pasti memiliki tagihan piutang kepada pihak ketiga disebabkan karena adanya suatu transaksi secara kredit yang disebut piutang. Piutang mempunyai jangka waktu tempo, nilai jatuh tempo, dan jika ada perjanjian bunga. Kemudian menurut (Giri, 2017), piutang merupakan bentuk tuntutan kepada pelanggan dan juga terhadap pihak lain yang terkait dalam memperoleh sejumlah uang, barang ataupun jasa yang dilakukan saat ini. Menurut (Darminto, 2019) Untuk menganalisis rasio perputaran piutang dapat dipergunakan analisa terhadap modal kerja, dikarenakan memiliki hubungan rentang waktu seberapa lama proses perusahaan mengubah piutang menjadi kas. Perhitungan yang dilakukan yaitu penjualan kredit dibagi dengan rata-rata piutang. Berikut rumusnya:

$$\text{Accounts Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Credit Sales}}{\text{Average Accounts Receivable}}$$

Dalam pelaksanaannya, perusahaan manufaktur memiliki persediaan yaitu berupa persediaan barang untuk dijual dan barang atau alat untuk melangsungkan kegiatan operasional. Menurut

(Kieso et al., 2017) persediaan merupakan bagian dari bentuk asset yang ada di perusahaan ingin dijual untuk kepentingan atau kegiatan bisnis, ataupun barang digunakan untuk kegiatan produksi yang nantinya akan siap untuk dijualkan. Menurut (Jumingan, 2019) Perputaran persediaan yaitu melihat berputarnya persediaan barang yang di jual dan di produksi kembali selama periode penjualan. Kemudian menurut (Kariyoto, 2017) rasio perputaran persediaan dapat dimanfaatkan dalam mengukur seberapa jauh suatu perputaran yang terjadi didalam perusahaan pada periode tersebut. Berikut rumus rasio untuk mengukur perputaran persediaan dan rata-rata persediaan barang:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Cost of Goods Sold (COGS)}}{\text{Inventory Average}}$$

Penelitian menurut (Ramadani & Rasyid, 2019) yang menyatakan perputaran piutang terdapat pengaruh dan berdampak positif terhadap profitabilitas. Penelitian lainnya yang terkait dengan perputaran persediaan terhadap profitabilitas menurut (Wajo, 2021) menyatakan perputaran persediaan terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). menurut (Hantono et al., 2019) menyatakan perputaran kas tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

Kas merupakan komponen penting dalam perusahaan merupakan hal penting untuk suatu kegiatan operasional yang akan mempengaruhi profitabilitas yang akan didapat. Menurut (Ermaini, Suryani, Sari, & Hafidzi, 2021) perputaran kas mengindikasikan bagaimana kas yang diaplikasikan ke dalam operasional yang dimaksudkan kepada penjualan agar dapat dikonversikan kembali menjadi kas dalam periode yang ditentukan. Dalam analisis ini memperlihatkan cepat atau tidaknya perputaran kas yang di aplikasikan kedalam kegiatan operasional yang dapat dikonversikan kembali kedalam kas perantara penjualan perusahaan berpengaruh bertambahnya pendapatan laba. Menurut (Febriana et al., 2021) rasio perputaran kas berperan untuk menghitung tingkat kecukupan modal kerja perusahaan. Yang mengartikan rasio ini berperan dalam mengukur kesediaan kas perusahaan dalam persoalan pembayaran hutang dan yang berkaitan dengan kegiatan operasional dalam melakukan penjualan.

Piutang usaha merupakan salah satu aset penting bagi perusahaan manufaktur, dalam pelaksanaannya piutang usaha merupakan cara perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Menurut (Prihadi, 2019) perputaran piutang berasal dari penjualan yang dijual secara kredit, dalam tujuannya perusahaan melaksanakan penjualan kredit untuk meningkatkan volume penjualan, yang berpengaruh terhadap laba yang diperoleh, meskipun perusahaan harus mendanai piutang tersebut. Semakin lamanya penagihan piutang maka akan semakin panjang siklus usaha

yang terjadi. menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2012) perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas, namun sejalan dengan itu jika semakin besar jumlah piutang dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar pula risiko yang ditanggung.

Persediaan merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal, karena dari persediaan perusahaan membuat barang yang akan dijual dan perusahaan juga membutuhkan persediaan untuk melakukan kegiatan operasional. Menurut (Kasmir, 2010) jika perputaran persediaan mengalami kenaikan atau relatif tinggi maka biaya yang digunakan akan semakin tinggi, yang berdampak kepada perolehan laba yang relatif besar di suatu perusahaan. Menurut (Hendra, 2009) jika suatu perputaran persediaan relatif tinggi maka memungkinkan laba yang didapat akan semakin besar. Namun apabila suatu perputaran persediaan relatif rendah, maka keuntungan yang akan didapat kurang maksimal atau semakin kecil.

Ketiga aset tersebut, yaitu kas, piutang dan persediaan, memiliki arti penting bagi perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut (Moeljadi, 2006) modal kerja memiliki bagian penting operasional perusahaan. Yang dimana perusahaan mampu untuk menyeimbangkan modal kerja yang ada, apabila modal kerja meningkat ataupun menurun maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut (Riyanto, 2011) perusahaan memiliki modal kerja yang harapannya (balik modal) ke perusahaan dengan waktu yang telah ditargetkan dari jumlah penjualan yang dilakukan, tujuannya agar modal kerja terus berputar di perusahaan pada periode selanjutnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Jaya, 2020) metode penelitian yang memiliki hasil atau temuan baru yang dapat di peroleh dari beberapa prosedur baik secara statistik maupun dalam suatu pengukuran yaitu metode kuantitatif. Data yang dihitung dengan merata-ratakan tahun 2018 dan 2019. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, menurut (Sugiyono, 2016) data sekunder memiliki beberapa ciri pengambilan suatu data untuk diteliti yang dimana metode pengambilan datanya melalui orang sumber lain ataupun dokumen dari instansi yang dituju. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari financial statement perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indoensia periode 2018-2019 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, Pada pelaksanaannya penelitian yang diklaksanakan penulis menggunakan teknik sampling yaitu purposive Sampling.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis yaitu uji linieritas dan uji normalitas (Rukajat, 2018) (Ghozali, 2006). Untuk melihat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Priyatno, 2014) (Rukajat, 2018) (Kuncoro, 2004). Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Perhitungan data menggunakan IBM SPSS v.23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

**Tabel 3.5 Analisis Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.047	.017		2.723	.009
	Perputaran Kas	.000	.000	-.259	-1.803	.078
	Perputaran Piutang	-.001	.002	-.071	-.498	.621
	Perputaran Persediaan	.006	.003	.332	2.361	.023

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji diatas data-data untuk persamaan regresi yaitu 0.047 untuk konstanta, 0.000 untuk perputaran kas, -0.001 untuk perputaran piutang, dan 0.006 untuk perputaran persediaan. Dari data- data tersebut, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Profitabilitas (ROA) = 0.47 + 0.000X_1 + (-0.001)X_2 + 0.006X_3$$

Keterangan:

γ' = Profitability (ROA)

X1= Perputaran Kas

X2= Perputaran Piutang

X3= Perputaran Persediaan

Nilai t tabel dengan taraf sig 0,05 yaitu $df = nk-1$, diketahui n adalah jumlah data atau sampel dan k adalah jumlah variabel bebas, $df = 48-3-1 = 44$, maka nilai t tabel adalah 2,015. Berikut ini adalah output dari uji t SPSS v.23.

Tabel 3.6 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t) Ln
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.652	.593		-4.471	.000
Ln_X1	-.252	.102	-.332	-2.462	.018
Ln_X2	-.223	.223	-.134	-.999	.323
Ln_X3	.541	.208	.348	2.601	.013

a. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan tabel hasil output di atas dengan menggunakan data Ln, terlihat bahwa nilai t hitung variabel perputaran kas (X1) dengan nilai -2,462 yang berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yang bernilai 2,015 dan untuk Sig. $0,018 > 0,05$ untuk variabel X1, yaitu perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Untuk menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel perputaran piutang (X2) dengan nilai -0,999 yang berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yang memiliki nilai 2,015 dan untuk Sig. $0,323 > 0,05$ untuk variabel X2 yaitu perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Untuk menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel perputaran persediaan (X3) dengan nilai 2,601 yang berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yang bernilai 2,015 dan untuk Sig $0,013 < 0,05$ untuk variabel X3 yaitu perputaran persediaan berpengaruh signifikan pada variabel profitabilitas.

Pada pengujian ini nilai F tabel statistik dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, $df 1$ adalah banyaknya variabel dikurangi 1 atau (-1) $df 1 = 4-1 = 3$ dan $df 2 = nk-1$ dengan diketahui bahwa n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas yang berarti $48-4 = 44$, maka nilai F tabel adalah 2,82. Hasil perhitungan uji F dengan program SPSS v.23 adalah sebagai berikut.

Pada uji f ini penulis menggunakan transformasi data dengan metode Ln, karena data dari masing-masing variabel memiliki interval yang cukup jauh, dari variabel bebas Perputaran Kas (X1) terdapat beberapa data yang berbeda jauh dari masing-masing perusahaan, yang tertinggi data mencapai nilai 92,04 dan data terendah dengan nilai 5,32, variabel bebas Perputaran Piutang (X2) memiliki data tertinggi sebesar 14,07 dan data terendah sebesar 1,97, dan untuk variabel bebas Perputaran Persediaan memiliki data sebesar 10,74 dan data terendah 1,32, serta variabel terikat yaitu Profitabilitas (ROA) memiliki data tertinggi yaitu 0,14 dan data terendah dengan nilai 0,01. Oleh karena itu penulis melakukan transformasi data menggunakan Ln atau yang bisa disebut dengan Logaritma Natural dari perhitungan uji F menggunakan Ln, hasil keluarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji -F) Ln

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.508	3	1.503	4.126	.012 ^b
	Residual	16.026	44	.364		
	Total	20.534	47			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

Berdasarkan data diatas dengan menggunakan data Ln maka diperoleh hasil sebesar 4,126. Dengan kriteria uji $>$ untuk hubungan yang signifikan, maka dengan hasil sebesar 4,126 menunjukkan bahwa $>$ berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau simultan antara variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada variabel terikat yaitu profitabilitas.

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.091	.03195

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas
- b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan output di atas terdapat nilai R yaitu nilai korelasi berganda dengan angka 0,386. Kemudian nilai R Square dengan angka 0,149. Maka nilai Adjusted R Square adalah 0,91. dan Standard Error of the Estimate adalah 0,03195. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase variabel Profitabilitas (ROA), Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3) memiliki pengaruh sebesar 9,1%.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan uji t Ln atau koefisien regresi parsial menggunakan metode Ln disimpulkan variabel bebas perputaran kas terdapat pengaruh negatif signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas. Hasil ini menyatakan seberapa kali berputarnya kas dapat mempengaruhi profitabilitas atau keuntungan dan laba yang didapat secara signifikan.

Menurut teori (Kieso et al., 2017) Aset keuangan yang merupakan instrumen keuangan disebut sebagai kas. Kas juga merupakan aset yang paling likuid yang merupakan alat tukar standar dan dasar untuk mengukur dan mencatat pos-pos lainnya. Yang berarti bahwa uang tunai adalah alat tukar atau alat untuk mengalokasikan dana untuk penjualan. Jika perputaran uang tinggi maka akan lebih baik untuk mendapatkan keuntungan, tetapi jika perputaran uang rendah maka keuntungan akan lebih rendah. Karena kas merupakan tumpuan bagi perusahaan untuk mengalokasikan dana untuk pembelian bahan baku dan perputaran kas mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu (Nurafika & Almadany, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas. Dimana hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran kas mengakibatkan peningkatan profitabilitas (ROA). Hasil uji-t penelitian ini secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,303 dan memiliki nilai sig. $0,042 < 0,05$ artinya perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, (Gustriyana & Nurhasanah, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas. Salah satu unsur tertinggi dari modal kerja adalah kas. Jika perputaran kas relatif rendah maka uang yang masuk ke perusahaan akan lambat. Hasil uji t penelitian ini secara parsial pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas diperoleh sig. $0,000 > 0,050$. Kesimpulannya adalah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uji t atau koefisien regresi parsial dapat disimpulkan bahwa variabel bebas perputaran piutang tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau laba dan laba.

Menurut (Prihadi, 2019) perputaran piutang berasal dari penjualan yang dijual secara kredit, dengan tujuan perusahaan melakukan penjualan kredit untuk meningkatkan volume penjualan yang berdampak pada laba yang diperoleh, walaupun perusahaan harus mendanai piutang tersebut. Semakin lama penagihan piutang, semakin lama siklus bisnis yang terjadi, dan semakin lama pula perubahan piutang menjadi kas dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nurafika & Almadany, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Jika penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, maka penjualan menurun dan menyebabkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Syarat pembayaran piutang juga mempengaruhi ketat tidaknya suatu persyaratan piutang dalam suatu perusahaan. Perputaran piutang (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,696 dengan nilai signifikan sebesar 0,118. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan perputaran piutang lebih besar dari nilai ($0,118 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Arianti & Rusnaeni, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih berkurang. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan profitabilitas. Dengan melihat signifikansinya maka nilai signifikansi perputaran piutang adalah $0,430 > 0,05$, sehingga variabel terikat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap variabel bebas Profitabilitas.

Berdasarkan uji t atau koefisien regresi parsial dapat disimpulkan bahwa variabel bebas perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran persediaan meningkat maka akan memperoleh keuntungan yang relatif tinggi tetapi juga membutuhkan biaya yang relatif tinggi. Sebaliknya jika perputaran persediaan menurun maka laba yang akan diperoleh relatif menurun.

Menurut (Kieso et al., 2017) persediaan adalah bagian dari bentuk aset yang ingin dijual oleh perusahaan untuk keperluan atau kegiatan usaha, atau barang yang digunakan untuk kegiatan produksi yang nantinya akan siap dijual. Menurut (Kasmir, 2010) jika perputaran persediaan meningkat atau relatif tinggi maka biaya yang digunakan akan semakin tinggi, yang berdampak pada keuntungan yang relatif besar dalam suatu perusahaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan menurun, maka keuntungan yang diperoleh akan kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu (Canizio, 2017) perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas, karena persediaan yang dimiliki diolah dan dikelola dengan optimal dari tiap periode, yang menyebabkan pengoptimalan laba yang didapat. Sesuai uji t secara parsial nilai koefisien regresi sebesar 0,177 dengan arah positif dan nilai signifikansi uji t variabel perputaran Persediaan sebesar 0,039. Karena nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05. Jadi terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel perputaran Persediaan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu (Dedy Septiady, Yunus Kasim, 2019) perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur perusahaan dalam mengelola persediaan dalam kegiatan operasionalnya dengan baik. Tingginya rotasi persediaan, memungkinkan besarnya perusahaan akan memperoleh keuntungan. Dari hasil uji t secara parsial dengan melihat taraf signifikansi $0.0070 < 0,05$ dan nilai koefisien 0.191261. Dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uji F atau koefisien regresi secara simultan melalui data Ln dapat disimpulkan bahwa variabel bebas perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut (Sawir, 2005) Modal kerja merupakan suatu bagian yang penting di dalam perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan dari keseluruhan aktiva lancar. Dalam pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan membutuhkan potensi sumber daya yaitu modal seperti kas, piutang dan juga persediaan. Keberhasilan perusahaan dapat dinilai dari

keuntungan yang dihasilkan dan juga suatu upaya dari perusahaan tersebut dalam hal penggunaan modal kerja secara efektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu (Fitria & Suartini, 2021) hasil dari uji F secara simultan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas diperoleh $\text{sig. } 0,011 < 0,050$ atau $F \text{ hitung } 4,536 > F \text{ tabel } 3,35$. Disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu (Nurafika & Almadany, 2018) berdasarkan uji f yang didapat $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, dalam hasil ujinya $f \text{ hitung sebesar } 20,073 > f \text{ tabel}$, dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan pada variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa berapa kali perputaran kas dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Dalam penelitian ini perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga tingkat perputaran kas pada perusahaan tidak berpengaruh atau berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kas juga merupakan aset penting bagi perusahaan, sebagai landasan perusahaan untuk mengalokasikan dana baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Diketahui bahwa perbandingan perhitungan antara perputaran kas dan profitabilitas (ROA) memiliki interval yang cukup panjang. Dapat dikatakan bahwa perputaran kas berpengaruh kecil terhadap profitabilitas, karena perputaran kas yang terjadi tidak hanya terfokus untuk mencari keuntungan, tetapi dialokasikan untuk membayar hutang atau yang berhubungan dengan kas dalam perusahaan. Perputaran kas juga bersifat fluktuatif, artinya kas yang digunakan tidak stagnan tetapi fleksibel.

Hasil uji parsial membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau laba dan laba. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga berapa kali perputaran piutang pada perusahaan tidak berpengaruh atau berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Jika diketahui bahwa piutang merupakan bagian dari aset dan setiap perusahaan memiliki kebijakan dan syarat

piutang yang dapat mempengaruhi perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan. Logikanya, piutang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penjualan yang terjadi dan dapat mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran persediaan meningkat maka akan memperoleh keuntungan yang relatif tinggi tetapi juga membutuhkan biaya yang relatif tinggi. Sebaliknya jika perputaran persediaan menurun maka laba yang akan diperoleh relatif menurun. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga jika perputaran persediaan pada perusahaan mengalami peningkatan, maka terdapat pengaruh atau pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Diketahui bahwa persediaan merupakan komponen aset penting bagi perusahaan, yang merupakan salah satu investasi bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Semakin banyak persediaan yang terjual, semakin banyak keuntungan yang diperoleh. Jika dilihat dari aspek umum persediaan dapat berupa barang yang akan dijual dan juga barang yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi perusahaan.

Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Bagi calon investor dan investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia hendaknya lebih memperhatikan komponen aset terutama variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang secara signifikan dapat mempengaruhi profitabilitas.

Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan aset kas, piutang, dan persediaan, perusahaan disarankan untuk lebih bijak dalam mengalokasikan dana guna meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu, sehingga perputaran kas terjadi lebih efektif. Kemudian perusahaan disarankan untuk lebih memperketat kebijakan dan syarat piutang, agar perputaran piutang terjadi terus menerus dan tidak mengalami kendala yang dapat mempengaruhi perusahaan dari segi keuangan. Maka perusahaan disarankan untuk lebih efektif dalam menjual suatu persediaan barang dagangan dan dapat memperhatikan nilai persediaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi pada suatu perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian ulang dengan periode waktu yang berbeda dan cukup banyak atau menggunakan metode time series, serta menambahkan

variabel independen lain yang dianggap dapat mempengaruhi variabel profitabilitas untuk memperkaya penelitian. Kemudian untuk pengambilan sampel data menggunakan metode purposive sampling sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan kriteria penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company, Tbk. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, 1–21. Retrieved From <Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Snu/Article/View/945>
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3527–3548.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (D. M. Lestari, Ed.). Yogyakarta: Uny Press.
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Keempat). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Dedy Septiady, Yunus Kasim, H. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Kas, Terhadap Profitabilitas Pada Industri Retail Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 19–30.
- Ermayani, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Suardi, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota Ikapi).
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., ... Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (J. Irnawati, Ed.). Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Fitria, S. M., & Suartini, S. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(1), 1–15.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, E. F. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah I* (Edisi 2). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Gustriyana, A. E., & Nurhasanah, N. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017). 4(2), 44–57.
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin- Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Profitabilitas. *Owner*, 3(1), 116. <https://doi.org/10.33395/Owner.V3i1.110>
- Harti, D. (2017). *Akuntansi Keuangan* (A. Suprpto, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Hendra, S. R. P. (2009). *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Keen). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (F. Husaini, M. Fikri, & D. Syahputra, Eds.). Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi I). Jakarta: Kencana Media Group.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting* (Edisi Iفرs; N. P. Sari, M. Rifai, T. Hidayat, N. I. Sallama, E. S. Suharsi, B. Hernalyk, ... F. Firnaldy, Eds.). Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, M. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpm.
- Kuswadi. (2008). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Edisi I). Malang: Bayu Media Publishing.
- Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 1-9/99-101. <https://doi.org/10.31289/Jab.V4i1.1532>
- Padmanegara, O. H., Irwansyah, D., Kasmadi, D., Padmanegara, O. H., & Irwansyah, D. (2020). *The Effect Of Receivables Turnover Effectiveness On Economic Rentability In Pt . Yamaha Finance In Jakarta , Indonesia*. 17(4), 2906–2913.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (I. Febrianto & Fajarianto, Eds.). Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Priyatno, D. (2014). *Spss 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Ramadani, D., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 96–106. <https://doi.org/10.33062/Jib.V14i1.306>
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Bpfe.
- Rokhmawati, A. (2016). *Manajemen Keuangan* (H. Rahmadhani & C. M. Sartono, Eds.). Yogyakarta: Deepublish.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (1st Ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Expert.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Jawa Barat: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wajo, A. R. (2021). Effect Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover And Growth Opportunity On Profitability. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/Atestasi.V4i1.706> Effect

www.idx.co.id

www.bps.go.id